

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal Indonesia sejak tahun 1952 sampai sekarang mengalami pasang surut dalam kegiatannya. Mulai tahun 1988 perkembangan pasar modal mulai dinamis dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go publik*. Apabila pada tahun 1988 baru tercatat 25 emiten maka sampai bulan September 2004 telah mencapai lebih dari 316 perusahaan yang tercatat di BEJ dengan volume perdagangan saham yang mencapai puluhan miliar dalam sehari.

Peningkatan jumlah emiten di pasar modal tidak lepas dari campur tangan pemerintah dalam membuat kebijakan. Banyak kebijakan yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia antara lain kebijakan yang menyerderhanakan proses penerbitan sekuritas bagi perusahaan yang ingin *go publik* serta membuka kesempatan yang luas bagi investor asing dengan adanya saham untuk tunjuk dan membuka kesempatan bagi perusahaan baru yang belum memiliki laba untuk mencari modal di Bursa Pasar Modal Indonesia, menyebabkan pertumbuhan yang pesat di BEJ.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sebagai lembaga perantara pasar modal penting dalam menunjang

efisien bagi investor pasar modal merupakan alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal. Untuk itu seorang investor membutuhkan informasi yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai perkembangan harga saham dan volume perdagangan maupun informasi lain menjadi pedoman dalam membuat keputusan. Ketersediaan informasi yang lengkap menyebabkan investor akan mudah menentukan keputusan. Banyak informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi laporan keuangan maupun pengumuman lain seperti pengumuman dividen, pengumuman *right issue*, *stock splits* maupun informasi lainnya, informasi seperti ini akan tercermin pada perubahan harga saham disekitar peristiwa itu.

Watts (1976) dalam penelitian Tryono (2002), menunjukkan bahwa model ekspektasi dividen oleh Lintner menemukan nilai *abnormal return* (dihitung dengan menggunakan model pasar) yang tidak signifikan nilai *abnormal return* tidak melebihi biaya transaksi yang harus ditanggung.

Aharony dan Swary (1980), menunjukkan bahwa dividen mengandung informasi dan pasar sudah cukup efisien dalam bentuk setengah kuat terhadap informasi dividen ini terlihat bahwa pasar menyerap informasi dengan cepat.

Modigliani dan Miller (1961) dalam penelitian Januar Eko Prasetyo (2004), menyatakan bahwa pasar akan bereaksi terhadap sinyal yang diberikan oleh manajemen. Reaksi positif terjadi apabila informasi dalam pengumuman dividen tersebut menimbulkan respon pasar atas harapan tingkat keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang. Sebaliknya, akan menimbulkan reaksi

percaya pengumuman dividen meningkat mengandung informasi mengenai arus kas yang permanen.

Berdasarkan hasil penelitian Aharony dan Swary (1980), Modigliani dan Miller (1961), Asquith dan Mullins (1983), dan Miller dan Rock (1985) diatas menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan yang melakukan pembayaran dividen memberikan berbagai sinyal tentang prospek dimasa yang akan datang.

Bertolak dari hasil penelitian diatas masih belum konsisten maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali sehingga penelitian ini dirumuskan dengan judul “ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN DIVIDEN YANG MENINGKAT DAN MENURUN TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang meningkat dan menurun di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2002-2003.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman dividen meningkat?

2. Apakah terdapat *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman dividen menurun?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham selama 5 hari setelah pengumuman dividen dengan rata-rata *abnormal return* saham selama 5 hari sebelum pengumuman dividen pada perusahaan yang memberi pengumuman dividen meningkat dari periode sebelumnya?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham selama 5 hari setelah pengumuman dividen dengan rata-rata *abnormal return* saham selama 5 hari sebelum pengumuman dividen pada perusahaan yang memberi pengumuman dividen menurun dari periode sebelumnya?
5. Apakah pengumuman dividen yang meningkat dari tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan go publik di BEJ?
6. Apakah pengumuman dividen yang menurun dari tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan go publik di BEJ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris pengaruh pengumuman dividen yang meningkat dan menurun terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia, seperti pengelola (calon pemodal), profesi-profesi yang terkait. Khususnya bagi profesi Akuntan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran profesi sebagai penyedia informasi guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak pemakai informasi, utamanya untuk lebih memahami kondisi dan efisiensi pasar modal dalam menyediakan informasi bagi para calon pemodal.
2. Sebagai bahan bacaan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti pasar modal di Indonesia khususnya menyangkut dividen.